

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Nurmala *et al.*, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan, A dan Dewi (2018) menjelaskan bahwa, tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahu (*know*)

Tahu (*know*) merupakan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang sangat spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “Tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling receh. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tau tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami di artikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui, dan dapat mengintepretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau matei dan dapat dijelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat di artikan sebagai menggunakan materi atau teori tersebut secara benar. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus prinsip dan dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam sebuah komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih memiliki kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengarah kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau melakukan penilaian pada suatu objek. Kemampuan – kemampuan itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan, A dan Dewi (2018) yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada orang lain tentang sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan yang semakin tinggi akan semakin mempermudah dalam mendapat informasi dan akhirnya akan menambah wawasan yang dimiliki. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam pemberian respon oleh seorang individu terhadap sesuatu yang datang dari luar dan respon tersebut dapat berupa pengetahuan.

b. Informasi/media massa

Informasi berpengaruh besar terhadap pengetahuan karena semakin mudah mendapat informasi akan semakin banyak pengetahuan baru yang didapat. Sumber informasi juga bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan.

c. Usia/umur

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik atau pun tidak akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pengalaman mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2006) *dalam* Wawan, A dan Dewi (2018), pengukuran pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a. Kategori baik yaitu menjawab benar 76% - 100%.
- b. Kategori cukup yaitu menjawab benar 56% - 75%.
- c. Kategori kurang yaitu menjawab benar <56%.

B. Konsep Dasar Sikap

1. Definisi Sikap

Menurut Azwar (2015) *dalam* Agung (2019) sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang sedang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Priyoto (2014) *dalam* Agung (2019) sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek. Pandangan dan perasaan

kita terpengaruh oleh ingatan akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini.

2. Tingkatan Sikap

Menurut Wawan, A dan Dewi (2018) tingkatan sikap berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakini. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.

3. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2015) dalam Agung (2019) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

4. Sifat Sikap

Menurut Wawan, A dan Dewi (2018), sikap dapat pula bersikap positif dan dapat pula bersifat negatif :

- a. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

5. Ciri-Ciri Sikap

Menurut Wawan, A dan Dewi (2018) ciri-ciri sikap adalah, sebagai berikut:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objek.
- b. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

- d. Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan – pengetahuan yang dimiliki.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang memengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain Wawan, A dan Dewi (2018):

- a. Pengalaman pribadi.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.
- c. Pengaruh kebudayaan.
- d. Media massa.
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama.
- f. Faktor emosional
- g. Pengetahuan

7. Cara Pengukuran Sikap

Menurut Wawan, A dan Dewi (2018), pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuisioner. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan seseorang. Sikap tidak dapat dinilai dengan benar atau salah melainkan dengan empat alternatif jawaban menggunakan skala Likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pernyataan sikap terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*. Pernyataan *favourabel* skor tertinggi akan diberikan pada jawaban sangat setuju yaitu skor empat. Pernyataan *unfavourabel* skor tertinggi akan diberikan pada jawaban sangat tidak setuju yaitu skor. Skor akan dihitung dan dikelompokkan ke dalam dua kategori positif dan negatif. Sikap positif dideskripsikan dari positif : jika nilai $>$ median dan sikap negatif dideskripsikan negatif : jika nilai $\leq$ median (Safitri *et al.*, 2020).

C. Konsep Dasar Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Ratnasari *et al.*, 2019).

2. Tahap-tahap perkembangan remaja

Menurut Ahyani *et al.* (2018) proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja :

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Masa ini, remaja pada tahap ini mengalami kebingungan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Masa ini juga ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Jadi tidak mengherankan

apabila sebagian besar dari energi intelektual dan emosional pada masa remaja awal.

b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

D. Konsep Dasar Protokol Kesehatan

Peran remaja untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Menurut Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2020) protokol kesehatan dapat dilakukan dengan cara, yaitu sebagai berikut:

1. Memakai masker untuk menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
2. Menjaga jarak (minimal 1-2 meter) dan menghindari kerumunan dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin dapat mengurangi risiko tertular/menulari.
3. Mencuci tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun selama 40-60 detik atau gunakan pembersih tangan yang mengandung alkohol minimal 60%. Mencuci tangan sesering mungkin, terutama sebelum menyentuh mata, hidung, dan mulut. Enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Enam langkah cuci tangan pakai sabun

(Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)

4. Cara menjaga daya tahan tubuh dan mental
 - a. Berjemur di bawah sinar matahari pagi selama 5-15 menit, 2-3 kali seminggu
 - b. Olahraga rutin minimal 30 menit perhari
 - c. Minum air putih $\pm$ 2 liter perhari
 - d. Tidur cukup 7-8 jam perhari
 - e. Konsumsi makanan dan gizi seimbang
 - f. Konsumsi suplemen atau vitamin sesuai anjuran dokter
 - g. Rajin beribadan dan tidak panik serta bijak memilih informasi
 - h. Menjaga hubungan baik dengan orang terdekat dan lingkungan sekitar.

E. Konsep Dasar COVID-19

1. Definisi COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Cara Penularan COVID-19

Penyakit ini ditularkan melalui tetesan kecil droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Penyakit ini

juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dan menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet serta orang tersebut menyentuh mata, hidung, dan mulut oleh tangan yang terpapar virus corona (Singhal, 2020). Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range* antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

3. Gejala COVID-19

Penyakit COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk kering dan kesulitan bernapas. Gejala yang lain yaitu pilek, sakit tenggorokan, nyeri dada, kelelahan, sakit kepala, kehilangan indra penciuman dan perasa, nyeri otot, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Kasus berat terjadi secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi, kritis bahkan meninggal (Chaolin Huang *et al.*, 2020).

4. Pencegahan COVID-19

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), upaya untuk mencegah penyebaran virus corona dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan lebih sering dengan sabun dan air setidaknya 40-60 detik atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (hand sanitizer).
- b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci
- c. Menjaga jarak minimal 1 - 2 meter dan jangan berjabat tangan
- d. Gunakan masker standar saat keluar rumah

- e. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit
- f. Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah dan segera cuci tangan
- g. Segera mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian
- h. Bersihkan dan berikan desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (meja, kursi, dan lain-lain), gagang pintu, dan lain-lain.
- i. Dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum.
- j. Hindari bepergian ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata.

F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 Dengan Sikap Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19

COVID-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, pilek, sesak nafas, kelelahan, serta nyeri tenggorokan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan cara, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta mencuci tangan pakai sabun. Upaya tersebut memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat khususnya remaja. Pengetahuan merupakan sesuatu yang ditangkap melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan terhadap suatu obyek sehingga mampu dimengerti dan dipahami seseorang (Nurmala *et al.*, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap remaja. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dimana, seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus bersikap terhadap COVID-19 tersebut (Suprayitno, 2020). Remaja yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempunyai sikap yang lebih baik dari pada orang yang mempunyai pengetahuan rendah.